

MAKNA TARI PEGAWAI DALAM PESTA PERKAWINAN
DI KAMPUNG HULU PASA MALINTANG NAGARI INDERAPURA TENGAH
KECAMATAN PANCUNG SOAL KABUPATEN PESISIR SELATAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh:

FEBRI SUSANTI
NIM. 16023048 /2016

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Makna Tari Pegawai dalam Pesta Perkawinan
di Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura Tengah
Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Febri Susanti

NIM/TM : 16023048 /2016

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

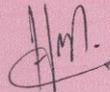
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Juli 2020

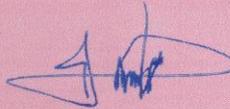
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Nerosti, M.Hum, Ph.D.
NIP. 19621229 199103 2 003

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

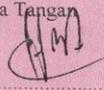
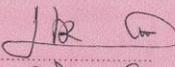
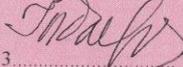
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Makna Tari Pegawai dalam Pesta Perkawinan
di Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura Tengah
Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Febri Susanti
NIM/TM : 16023048 /2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Juli 2020

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Nerosti, M.Hum, Ph.D.	1. 
2. Anggota : Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Susanti
NIM/TM : 16023048 /2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Makna Tari Pegawai dalam Pesta Perkawinan di Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura Tengah Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeindra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Febri Susanti
NIM/TM. 16023048 /2016

ABSTRAK

Febri Susanti. 2020. Makna Tari Pegawai dalam Pesta Perkawinan di Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura Tengah Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. “*Skripsi*”. Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan membahas Makna Tari Pegawai dalam Pesta Perkawinan di Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura Tengah Kecamatan Pancung Soal Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Instrumen Utama adalah peneliti sendiri dengan jenis data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu tinjauan kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian adalah Tari Pegawai yang ada di Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura Tengah Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna Tari Pegawai dalam pesta perkawinan pada masyarakat Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura Tengah, dapat dianalisis tiga aspek, yaitu (1) Penganten yang berdiri di pelaminan, dalam posisi masing-masing menggenggam selendang yang membentuk buaian dan selendang juga diikat di kedua jempol kedua penganten maknanya keduanya siap mengikat hubungan sebagai sepasang suami istri dan berharap mendapatkan keturunan yang baik. (2) Penari yang melakukan gerak (a) *Langkah Panjang* maknanya adalah melihat keturunan kedua mempelai dan siap menjadi Bapak dan Ibu untuk keturunannya nanti. (b) *Seroang Kanan* melihat buaian supaya jangan miring agar mempelai lebih teliti dan menjaga hubungan rumah tangga. (c) *Seroang Kida* mempunyai makna yang sama dengan *Seroang Kanan*. (d) *Ninjau* memiliki makna supaya posisi buaian di tengah, agar kedua mempelai saling bekerja sama dan membantu baik susah maupun senang dan saling melengkapi satu sama lain. (3) Dari syair musik berisikan do’a orang tua terhadap anaknya supaya dapat menjalani kehidupan rumah tangga yang baik dan diridhoi Allah. Secara keseluruhan penampilan Tari Pegawai dalam pesta perkawinan sebagai perwujudan nilai-nilai kehidupan tentang tanggung jawab dan kerja sama dalam menjalani bahtera rumah tangga, termasuk pemberian *gala* terhadap mempelai laki-laki yang bermaksud mensetarakan derajatnya dengan status mempelai perempuan sehingga dihargai oleh keluarga perempuan.

KATA PENGHANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul ***“Makna Tari Pegawai dalam Pesta Perkawinan di Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura Tengah Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan”*** , Shalawat beriringan salam penulis mempersembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di lingkungan Fakultas Bahasa Dan Seni, Jurusan Pendidikan Sendratasik, Universitas Negri Padang .

Dengan rasa hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada dosen pembimbing sekaligus pembimbing akademik, penguji, ketua jurusan, dan sekretaris jurusan serta narasumber. Karena selama pelaksanaan dan melakukan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih tersebut pada :

1. Ibu Dra. Nerosti , M.hum., Ph.D. pembimbing sekaligus pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap kedalaman isi dari skripsi ini.
2. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP, yang telah memberikan bantuan fasilitas dan dorongan moril atas terselesainya ujian sidang skripsi.

3. Bapak Harisnal Hadi, S. Pd., M.Pd, Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP, yang telah membantu pengurusan administrasi skripsi, sehingga skripsi ini dapat diuji tepat pada waktunya.
4. Terimakasih kepada tim penguji, ibuk Dra. Darmawati, M.hum., Ph.D, Bapak Indrayuda S. Pd. M. Pd. P.hd , yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji dan memberi saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Sendtrasiik FBS UNP yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama perkuliahan.
6. Bapak/Ibu narasumber, yang telah memberikan informasi tentang data-data yang diperlukan bagi penelitian ini.
7. Tak terkecuali rekan-rekan sejawat di Jurusan Sendratasik FBS UNP, yang telah banyak membantu serta memberi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih juga untuk sahabat-sahabat 5 saiyo yang telah memberikan dukungan serta semangat pada penulis sehingga penulis dapat penyelesaian skripsi.

Selain itu, ucapan trimakasih paling tak terhingga penulis sampaikan kepada keluarga dan saudara penulis antara lain : Almarhum dan almarhumah Ayahanda Kasim, Ibunda Nurjina meruapkan motivasi utama dalam hidup penulis, sehingga penulis terus berjuang untuk menyelesaikan skripsi dan Abang, nen, uda, ayang, acik, unang, uniang selaku kakak-kakak ananda yang selalu memberikan do'a, dorongan, semangat serta sabar dalam memberi bantuan dalam hal mencari data untuk skripsi. Tak lupa juga terimakasih kepada Ulva Sukrina merupakan

keponakan ananda yang siap ananda repotkan selama mencari data dan dokumentasi di lapangan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya penulis berdo'a semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

Padang, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGHANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Masalah	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Tari	12
2. Unsur-unsur Tari	13
3. Tari Tradisional.....	15
4. Makna Tari	15
5. Nilai Sosial	16
6. Tari Dalam Upacara Perkawinan	17
B. Penelitian Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Objek Penelitian	21
C. Instrumen Penelitian.....	21
D. Jenis Data	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Informasi Lokasi Penelitian.....	28
B. Tari Pegawai di Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura Pancung Soal.....	43
1. Asal Usul Tari Pegawai.....	43
2. Tari Pegawai Dalam Tepuk Tari anak Tuo Mudo	48
3. Bentuk Penyajian Tari Pegawai dalam Pesta Perkawinan	49
a. Gerak	51
b. Pola Lantai.....	61
c. Perlengkap-perengkapan	63
d. Musik Pengiring	68
4. Makna Tari Pegawai Dalam Pesta Perkawinan	70
C. Pembahasan.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	81
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Tempat Ibadah di <i>Nagari</i> Inderapura.....	32
2. Jumlah Sekolah Nagari Inderapura Kecamatan Pancung Soal.....	34
3. Deskripsi Gerak <i>Langkat Panjang</i>	52
4. Deskripsi Gerak <i>Seroang Kanan</i>	54
5. Deskripsi Gerak Seroang Kida	56
6. Deskripsi Gerak <i>Ninjau</i>	58
7. Pola Lantai	61
8. Syair Tari Pegawai.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	20
2. Wawancara di Rumah Bapak Syarifudin.....	26
3. Letak geografis Kabupaten Pesisir selatan	29
4. Kantor Wali <i>Nagari</i>	29
5. Perkebunan Sawit <i>Nagari</i> Inderapura.....	30
6. Sawah di <i>Nagari</i> Inderapura	31
7. Hasil Tangkapan Nelayan di Sungai Muaro Sakai	31
8. Mesjid Agung Inderapura	33
9. SD N 06 Kecamatan Pancung soal	34
10. Tugu Kerajaan Inderapura	38
11. Makam Raja Sultan Muhammad Bakhi Kerajaan Inderapura	41
12. Sisa Bangunan Istana Inderapura.....	42
13. Istana Inderapura yang Baru	43
14. Penampilan Tari Pegawai	50
15. Gerak <i>Langkah Panjang</i>	53
16. Gerak <i>Seroang Kanan</i>	55
17. Gerak <i>Seroang Kida</i>	57
18. Gerak <i>Ninjau</i>	60
19. Baju Batik	64
20. Celana Dasar.....	65
21. Peci (<i>kopiah</i>).....	65
22. Busana Kedua Mempelai : mempelai laki-laki dan perempuan	66
23. Properti Kain Panjang.....	67
24. Properti Selendang.....	67
25. Alat Musik Tari Pegawai	68
26. Kedua Penganten Memegang Selendang.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian adalah salah satu bagian dari budaya dan merupakan sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan dalam jiwa manusia. Kebudayaan juga merupakan kekayaan yang menjadi kebanggaan bangsa Indonesia. Selain menjadi kekayaan yang diwariskan, kesenian dan kebudayaan juga memiliki fungsi lain, misalnya berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan.

Kehidupan manusia hakikatnya merupakan bagian dari siklus kebudayaan, karena kebudayaan dalam artian luas menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia itu sendiri. Unsur-unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia berjumlah tujuh unsur, yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencarian hidup, sistem religi, dan kesenian (Koentjaningrat, 2011:80-81). Unsur-unsur tersebut dapat disebut sebagai isi pokok dari setiap kebudayaan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa unsur kesenian yang dimiliki, berguna secara universal oleh semua suku bangsa diseluruh dunia. Oleh karena itu berbicara tentang kesenian berarti juga membahas hubungan kesenian dengan manusianya. Dengan begitu kesenian yang dimiliki oleh berbagai bentuk suku di Indonesia dikatakan kesenian tradisional.

Kesenian tradisional adalah kesenian yang diwariskan secara turun-temurun kepada manusia, yang menjadi bentuk ciri khas wilayah atau daerah itu sendiri dan juga satu bentuk kesenian yang telah membudaya dan berkembang dalam suatu masyarakat dan berada sudah cukup lama dalam masyarakat itu sendiri. Kesenian dimiliki secara bersama oleh masyarakat sehingga melekat erat kaitannya dengan nilai dan norma yang berlaku ditengah-tengah masyarakat pendukungnya.

Masyarakat di Indonesia memiliki berbagai macam bentuk seni di daerahnya seperti tari, musik, seni rupa, drama ini merupakan bagian dari kesenian yang menjadi identitas kekayaan masing-masing daerah. Seni tradisi banyak ditemukan pada aktivitas upacara adat dan hiburan dalam masyarakat.

Sebagai bagian dari kesenian, tari lahir bersama-sama dengan lahirnya manusia di dunia serta tumbuh dan berkembang searah dengan keadaan alam sekitarnya.

Tari tradisional telah mendapatkan tempatnya sesuai tingkat kepercayaannya, yaitu tari sebagai media upacara saat bayi lahir hingga turun kebumi, bahkan sampai meninggal dunia pun mereka percaya bahwa tari merupakan bagian yang penting bagi masyarakatnya. Bukan hanya itu keperluan kehidupan, mereka juga mengadakan kegiatan tari untuk keperluan lainnya yang ada hubungannya dengan pencarian penghidupan.

Pada zaman kehidupan berburu, mereka menari-nari sebelum berangkat mencari binatang buruannya agar mereka memperoleh hasil buruan yang banyak. Kemudian dalam bertani dan bertenak agar memperoleh keberhasilan

serta hasil yang berlimpah ruah mereka menari tarian kesuburan (Supardjan, 1982:63). Hal ini tampak tari dianggap penting dalam segi hidup manusia. Oleh karena itu, tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di masyarakat memiliki fungsi, makna serta nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat tersebut.

Masyarakat Inderapura juga memiliki beragam kesenian tradisi. Salah satunya Tari Pegawai yang berasal dari Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura Tengah yang terletak dalam wilayah Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Tari Pegawai adalah tarian untuk Batagak Gala dalam pesta perkawinan di daerah Inderapura Pesisir Selatan. Batagak Gala maksudnya disini adalah pemberian gelar terhadap raja Aceh yang dulunya ingin menikahi seorang putri Sultan pemimpin Kerajaan Inderapura. Tarinya terbentuk atas perintah raja terhadap penasihat kerajaan berdiri didepan kedua pengantin untuk mendo'akan pernikahan putrinya, agar tidak menjadi malapetaka setelah mereka menikah dan bahagia menjalani batara rumah tangga, semua itu agar terjalin juga hubungan baik antara Kerajaan Inderapura dan Kerajaan aceh.

Berdasarkan observasi awal, wawancara dengan Syarifudin (12 Oktober 2019),, mengungkapkan bahwa Tari Pegawai merupakan salah satu tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di Kanagarian Inderapura sejak zaman kerajaan dahulunya. Kerajaan Inderapura berdiri pada abad ke IX dan raja pertama adalah Sultan Barhannudin, dan cerita Tari Pegawai dimulai pada abad XVII dengan Raja Sultan Munawar Syah atau lebih dikenal dengan

gelar Tuanku Berdarah Putih sebagai Raja pada saat itu. Dibawah pemerintahan Kerajaan Inderapura menjadi jaya.

Sultan Munawar Syah mempunyai seorang putri yang bernama Dyah Bintang Purnama yang lebih dikenal dengan permaisuri. Pada masa pemerintahan Kerajaan Inderapura dipimpin oleh Raja Sultan Munawar Syah, terjadi perebutan kekuasaan antara Raja Aceh yang bernama Sultan Iskandar dengan Raja Inderapura yang sudah lama dipimpin oleh raja Inderapura yaitu Sultan Munawar Syah. Raja Aceh Sultan Iskandar mengaku bahwa ia juga seorang keturunan Raja Inderapura yang berhak memimpin Kerajaan Inderapura pada periode selanjutnya. Namun sisi lain Raja Sultan Iskandar menyukai putri raja dan ingin sekali menikahnya. Hal itu menjadi kesempatan bagi Raja Sultan Munawar Syah agar kedatangan Sultan Iskandar tidak menjadi pemberontak di wilayah Nagari Inderapura. Karena apabila Sultan Iskandar menikahi Pemaيسuri secara tidak langsung Sultan Iskandar menjadi Sumando. Berdasarkan peraturan yang ada di Nagari Inderapura seorang Sumando tidak boleh berkutik atau menjadi penguasa di keluarga besar istrinya.

Raja Sultan Munawar syah menyetujui permintaan Sultan Iskandar yang ingin menikahi putrinya. Namun agar hubungan tetap baik Raja Sultan Munawar syah membuat sebuah perjanjian, apabila Sultan Iskandar benar-benar ingin menikah dengan putrinya yaitu Dyah Bintang Purnama, maka Sultan Iskandar harus mengikuti adat dan peraturan yang berlaku di kerajaan Inderapura.

Tari Pegawai adalah tarian yang memiliki makna dan nilai-nilai bagi masyarakat Nagari Inderapura karena Tari Pegawai di sajikan untuk kepentingan masyarakat dalam upacara-upacara adat yaitu upacara pesta perkawinan untuk batagak gala. Tarian inipun disajikan pada upacara pesta perkawinan saja. Tari Pegawai juga merupakan tarian tradisi yang telah berumur cukup lama, Tari Pegawai berakar pada tradisi yang ada dalam masyarakat Kampung Hulu Pasa melintang dan garapan tari tersebut cukuplah sederhana. Begitupun dari segi gerak, kostum beserta riasnyapun sederhana.

Tari pegawai sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura. Tari Pegawai berfungsi sebagai media hiburan bagi masyarakat Kampung HuLu Pasa Malintang, tari ini selalu ditampilkan pada pesta perkawinan di Nagari Inderapura, karena ini merupakan hal yang menjadi kebiasaan masyarakat untuk mempertahankan tradisi dan nilai-nilai yang terkandung dalam Tari tersebut. Tari Pegawai harus hadir dalam pesta perkawinan, karena sudah menjadi tradisi yang tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura. Hal ini disebabkan Tari Pegawai memiliki makna yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga nantinya yang akan dijalani kedua mempelai, serta memberi gelar kepada mempelai laki-laki jika sudah tinggal di rumah mempelai perempuan. Semua itu menjadi suatu pemikiran atau pandangan-pandangan masyarakat antara satu dengan yang lain yang tidak jauh berbeda antara satu individu dengan individu lainnya.

Demikian seni pertunjukan Tari Pegawai di pandang sebagai sesuatu yang harus dalam melaksanakan pesta perkawinan, memperkokoh adat dan memperkuat rasa kebersamaan serta mendorong menjaga agar Tari Pegawai masih tetap ada. Menurut tamu yang hadir Rosmani selaku urang tuo perempuan di Nagari Inderapura (wawancara, 27 november 2019) jika pesta perkawinan tidak menghadirkan Tari Pegawai, maka perlahan-lahan nilai dan makna serta pengajaran yang tersirat dalam tari tersebut akan hilang. Maka dari itu tari terus dihadirkan dalam pesta perkawinan sebagai bentuk mempertahankan eksistensi Tari Pegawai tersebut.

Tari Pegawai adalah tarian yang berangkat dari sebuah hajat orangtua terhadap putrinya yang tak kunjung menikah, setiap orang yang ingin menikahinya dibatalkan tanpa sebab. Melihat keadaan hal demikian, orangtuanya pun berhajat apabila putrinya jadi menikah dengan laki-laki yang benar-benar ingin menikahinya, maka diadakanlah sebuah acara tarian di rumah seperti anak Raja Inderapura yang menikah dengan Raja Aceh yang menampilkan Tari Pegawai sebagai bentuk hubungan baik antara mempelai laki-laki dengan mempelai perempuan dan mendo'akan kedua mempelai agar mendapatkan kehidupan lebih baik dalam menjalani batera rumah tangga. Maka dari itu ia sebagai orangtua benar-benar ingin memenuhi hajat tersebut untuk putrinya (Wawancara dengan Syarifudin, 12 Oktober 2019) seorang guru atau tokoh seni yang ada di Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura Tengah Pesisir Selatan.

Tari Pegawai hadir di tengah-tengah masyarakat Nagari Inderapura masih dalam bentuk yang sederhana. Tari Pegawai ditampilkan dalam pesta perkawinan yang ditarikan 1-7 orang penari laki-laki yang ditarikan secara bergantian, maksudnya bergantian disini, Tari Pegawai ditarikan 1 orang untuk tahap pertama dan diganti lagi dengan satu orang selanjutnya dan terus bergantian sampai 7 kali giliran. Intinya yang menari tetap satu orang di depan mempelai. Geraknyapun sederhana seperti gerak Mencak yang menggunakan kuda-kuda depan, belakang, seroang kiri dan seroang kanan. Penarinya paruh baya yang sudah berumur. Tarian ini menggunakan kain panjang sebagai properti.

Tari Pegawai dilakukan pada saat setelah pernikahan sah dan ditampilkan di rumah pengantin perempuan, tarian ini ditampilkan pada malam hari setelah penampilan *Tamkoroang*, *mencak silat*, *Takoyai*, *Ilak banyak*, *Tari Si Kambang Manih*, *Tari Betan*, *Tari Piring*, *Tari Kain terkahir baru Tari Pegawai*, penampilan semua itu diistilahkan dengan nama “Tepuk Tari Anak Tuo Mudo”.

Seiring perkembangan zaman, dampak dari munculnya globalisasi yang mempengaruhi seluruh segi kehidupan dalam masyarakat Indonesia salah satunya beralih selera masyarakat dari tradisi ke modernisasi. Sehingga banyak membuat seni tradisi yang mulai ditinggalkan oleh masyarakatnya. Ditengah masyarakat yang mengalami kemajuan oleh pengaruh era globalisasi saat sekarang tidak membuat masyarakat Nagari Inderapura melupakan seni dan budaya mereka. Realitasnya masyarakat Nagari Inderapura masih tetap

mempertahankan kesenian tradisi dalam kehidupan mereka termasuk Tari Pegawai yang ditarikan di pesta perkawinan.

Alasan masyarakat Inderapura mempertahankan tradisinya dikarenakan Tari Pegawai merupakan bentuk pewarisan yang sudah ada sejak dulu dan diturunkan secara turun-temurun dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat. Apabila ada pernikahan di rumahnya sesuai dengan permintaan tuan rumah tari ini di tampilkan dan di sajikan tetap seperti dulu, baik itu dari segi gerak, musik, perlenkapan-perlengkapan, dan pola lantai.

Semua itu terlihat dari makna tarinya yaitu berfungsi sebagai *Batagak Gala*, memberi gelar terhadap mempelai dan dilihat dari segi gerak ada makna-makna tersirat dan memiliki artian setiap gerak yang muncul, maknanya yaitu tentang kehidupan rumah tangga yang di jalani nanti setelah pernikahan. Apabila tari dirubah maka berubahpula makna tari tersebut, dengan hal itu masyarakat Inderapura sampai saat sekarang ini masih mempertahankan eksistensi Tari Pegawai tersebut. Hal ini menyebabkan adanya dasar-dasar pemikiran antara pandangan satu dengan yang lain, melihat dan menilai tari ini sebagai perwujudan kehidupan yang akan dijalani nantinya. Hal itu agar mempelai tidak canggung menghadapi kehidupan setelah menikah dan juga bentuk masyarakat tetap menjaga nilai-nilai yang terkandung dalam tari tersebut, sertah memperkokoh adat dan memperkuat kebersamaan dalam melestarikan Tari Pegawai.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat ada hubungan kuat mengenai makna tari secara keseluruhan yang dilihat dari aspek makna gerak,

pola lantai, perlengkapan-perengkapan, dan musik iringan. Serta makna Tari Pegawai dalam pesta perkawinan yang berhubungan dengan nilai-nilai dalam masyarakat Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura. Untuk itu, kajian terhadap permasalahan Tari Pegawai ini diberi judul dengan “Makna Tari Pegawai dalam Pesta Perkawinan di Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura Tengah Kecamatan Pancung Soal Pesisir Selatan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam tari pegawai adalah sebagai berikut :

1. Sejarah Tari Pegawai di kerajaan Inderapura.
2. Asal usul Tari Pegawai dalam Pesta Perkawinan di Kampung Hulu Pasa Malintang Inderapura Tengah Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Tari Pegawai dalam Tepuk Tari Anak Tuo Mudo
4. Bentuk penyajian Tari Pegawai dalam Pesta Perkawinan di Kampung Hulu Pasa Malintang Inderapura Tengah Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.
5. Makna Tari Pegawai dalam Pesta Perkawinan di Kampung Hulu Pasa Malintang Inderapura Tengah Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian membatasi permasalahan ini agar lebih fokus pada permasalahan yang akan diteliti yaitu Makna Tari Pegawai dalam Pesta Perkawinan di Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura Tengah Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu “Bagaimana Makna Tari Pegawai dalam Pesta Perkawinan di Kampung Hulu Pasa Malintang Inderapura Tengah Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis Makna tari Pegawai dalam Pesta perkawinan di Kampung Hulu Pasa Malintang Inderapura Tengah Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan strata I pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
2. Sebagai bahan informasi pada generasi penerus masyarakat Nagari Inderapura dan masyarakat di luar Nagari Inderapura lainnya tentang Makna Tari Pegawai

3. Dapat memotivasi masyarakat Inderapura Kampung Hulu Pasa Malintang untuk melestarikan Tari pegawai serta mempertahankan nilai-nilai tradisi telah ada.
4. Agar dapat digunakan materi pokok perkuliahan pengetahuan tari dan sejarah tari
5. Untuk memberi apresiasi bagi para penikmat seni setelah membaca skripsi ini.
6. Sebagai pelengkap data dokumentasi tari-tari yang ada di Sumatera Barat pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Tari

Tari adalah suatu ungkapan manusia yang pengertian diekspresikan melalui gerak yang ritmis dan dirangkai menjadi satu kesatuan sehingga menjadi suatu bentuk yang indah, jiwa yang dimaksud adalah bentuk perasaan yang berbentuk emosional.

Menurut Indrayuda (2013:11) bahwa tari merupakan bagian dari kesenian, dan secara tidak langsung tari juga merupakan bagian dari kebudayaan, karena secara deduktif kebudayaan merupakan induk dari segala kesenian, bahkan kesenian bagian kecil dari dari kebudayaan.

Sedangkan menurut Soedarsono (1977:17) mengungkapkan tari adalah ekspresi manusia yang di ungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Di sisi lain menurut Suryodiningrat dalam Soedarsono (1977:16) mengutarakan tari adalah gerakan-gerakan dari dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerak-gerak yang dibentuk tubuh sebagai ungkapan ekspresi perasaan jiwa manusia dan memiliki makna tersendiri sehingga gerak tersebut dapat menjadi media alat komunikasi dan menjadi ciri khas dari daerah tari itu sendiri.

2. Unsur-unsur Tari

Soedarsono (1977:40-58) mengatakan bahwa elemen-elemen terbentuk tari terdiri dari gerak, pola lantai, musik dan perlengkapan-perengkapan.

a. Gerak

Gerak merupakan unsur yang dominan dalam tari. Tanpa adanya gerak maka tidak akan tercipta sebuah tari, sebagaimana yang diungkapkan oleh Soedarsono (1977:42) Tari merupakan gerak yang telah mengalami penggarapan. Berdasarkan bentuk gerakanya secara garis besar ada dua jenis tari, yaitu tari representasional dan tari yang non representasional. Tari representasional ialah tari yang menggambarkan sesuatu yang jelas. Sedangkan non representasional tari yang tidak menggambarkan sesuatu.

Dari bentuk garapan keduanya ada dua jenis gerak yaitu gerak maknawi dan murni. Yang dimaksud dengan gerak maknawi ialah gerak yang mengandung arti yang jelas. Sedangkan gerak murni ialah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk artistik dan tidak dimaksud untuk menggambarkan sesuatu.

b. Pola Lantai

Menurut Soedarsono (1986:19-22) “Desai lantai atau *floor desain* adalah garis-garis dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis di lantai yang dibuat oleh farmasi kelompok”

Pola dasar pada lantai dibagi menjadi dua yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan bentuk kesederhanaan tetapi kuat, garis lurus maju dan mundur menunjukkan bahwa pada tari terdapat gerak tari yang sederhana sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah yang menunjukkan gerak-gerak sederhana dan lembut untuk karakter perempuan.

c. Pelengkapan-pelengkapan

Soedarsono (1977:56) mengatakan bahwa kostum untuk tari tradisional memang harus dipertahankan. Namun demikian, apabila ada bagian-bagiannya yang kurang menguntungkan dari segi pertunjukan, harus ada pemikiran yang lebih lanjut. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang properti dan kostum sebagai perlengkapan dalam Tari Pegawai.

Properti adalah perlengkapan yang digunakan untuk pementasan Tari oleh penari. Penggunaan properti tari harus mempertimbangkan jenis, fungsi, dan asas pakai properti secara baik dan benar. Hal ini dikarenakan proporsi penggunaan properti tari secara mendasar menentukan penguasaan keterampilan tari secara pokok.

Kostum dalam sebuah pertunjukan bersifat muntlak, karena pada dasarnya suatu tarian dapat terungkap dengan sempurna, jika seluruh unsur pendukung hadir di dalamnya.

d. Musik

Soedarsono (1977:46) Elemen dasar dari tari adalah gerak dan ritme dan melodi. Dari jaman Prasejarah sampai sekarang dapat dikatakan dimana ada tari di sana ada musik.

3. Tari Tradisional

Menurut Soedarsono (1977:29) Tari Tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.

Menurut Soepardjan (1982:50) berdasarkan pola garapannya Tari Tradisional adalah tarian-tarian yang telah mengalami suatu perubahan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah yang telah ada.

Selanjutnya menurut Soedarsono (1977:28) menyatakan bahwa atas pola garapannya, tari dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu tari tradisionil dan dan tari kreasi baru. Berdasarkan fungsinya, tari bisa berbentuk sebagai upacara agama dan adat, bergembira atau tari pergaulan dan tari pertunjukkan atau tari tontonan.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa Tari tradisional adalah tarian sederhana yang sudah hidup dan berkembang sejak lama dalam masyarakat serta bertumpu pada nilai-nilai tradisi atau kaidah-kaidah.

4. Makna Tari

Menurut Water dalam Royce (2007 : 212) mengantakan bahwa:

Menekankan bahwa semua pola-pola tari memiliki makna, apakah itu tersusun menurut sistem tertentu, dinamakan dan ditetapkan makna denotatifnya, seperti pada tarian di Indonesia

atau dalam gaya Hindu klasik yang kompleks, atau pola-pola itu mengkomunikasikannya dalam struktur yang lebih lentur dan dengan cara lebih langsung, dalam mengirimkan pesan yang mengharukan dengan perkakas gerak tubuh yang membangkitkan respon empatik bagi penontonnya.

Kemudian Sebeok dalam Royce (2007: 227-228) mengatakan bahwa hubungan antara konteks dan makna adalah penting menurut bahasa karena kata yang sama mungkin memiliki beragam makna tergantung dari konteksnya.

Selanjutnya Royce (2007:231) mengatakan bahwa “pembicaraan apapun tentang bentuk makna tari atau pertunjukan khusus mesti mempertimbangkan seluruh kemungkinan adanya makna dari sudut pandang pelaku pertunjukkan dan penonton.

Menurut Pertiwi (2017:492) mengatakan bahwa sebuah tarian baru bermakna atau dapat diresapkan apabila dalam tarian itu terkandung kekuatan pesan yang komunikatif.

Menurut Riyanti dalam Pradopo (1987:106-107) mengatakan bahwa karya tari sebuah artefak adalah benda mati. Dia akan mempunyai arti oleh penontondan karya akan bermakna apabila dihubungkan dengan konteks sejarah dan sosial budaya.

Dapat disimpulkan bahwa makna tari adalah suatu karya yang memiliki nilai serta pesan didalamnya dan dihubungkan dengan pandangan konteks sejarah dan sosial.

5. Nilai Sosial

Abdulsyani (2012:49) menyatakan bahwa nilai: Sosial adalah ukuran sikap dan perasaan seseorang atau kelompok yang berhubungan dengan

keadaan baik buruk, benar salah atau suka tidak suka terhadap suatu objek material maupu non material.

Menurut Huky dalam Abdulsyani (2012:53) terdapat beberapa fungsi nilai sosial dalam masyarakat yaitu:

- a. Nilai dapat berfungsi sebagai alat solidaridaritas dikalangan anggota kelompok masyarakat.
- b. Cara-cara berfikir serta bertingkah laku secara ideal dalam masyarakat diarakkan atau dibentuk oleh nilai-nilai. Hal ini terjadi karena anggota masyarakat selalu dapat melihat cara bertindak dan bertingkah laku yang baik, dan ini sangat mempengaruhi diri sendiri.
- c. Nilai-nilai merupakan penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-perenan sosialnya. Mereka menciptakan minat dan memberi semangat pada manusia untuk mewujudkan apa yang diminta dan diharapkan oleh peranan-perananya menuju tercapainnya sasaran-sasaran masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa nilai-nilai sosial sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian nilai-nilai sosial dapat di jadikan bentuk tuntunan dalam bermasyarakat.

6. Tari dalam Upacara perkawinan

Menurut Rahmida (2008:177) menyatakan bahwa : Tari upacara merupakan tarian yang digunakan untuk keperluan upacara. Ciri utama tari upacara yaitu hidup dan berkembang dalam tradisi yang kuat yang menjadi simbol masyarakat.

Alasan mendasar terbentuknya keluarga adalah pemenuhan kebutuhan manusia, dalam bentuk perkawinan antara insan manusia yang berlainan jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Sesuai dengan kodrat manusia kedua pihak itu saling membutuhkan, maka mereka saling mencari dan saling bertemu hingga tumbuhlah benih kasih sayang yang

saling mencintai dan melindungi. Hubungan kasih sayang dan saling mencintai ini kemudian diwujudkan dalam ikatan perkawinan yang sesuai dengan norma kehidupan dan aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Upacara perkawinan adalah upacara tradisional yang diselenggarakan dalam bentuk pernikahan dan sifatnya dan bersifat sakral. Selain itu perkawinan yang diresmikan adalah bentuk ikatan yang bersejarah dan berkesan dalam hidup kedua mempelai laki-laki dan perempuan.

Dalam upacara perkawinan mengundang kerabat dekat, dunsanak serta kenalan dan mereka ikut mendo'akan agar kedua mempelai hidup bahagia menjalani batera rumah tangga.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan beberapa pendapat dan hasil penelitian yang terdahulu. Terkait dengan permasalahan yang diteliti antara lain:

Saian Badarudin, (2016) Sripsi “Makna Simbolis Tari Piring Empat Puluh di Kelurahan Selangit Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas Sumatra Selatan”. Dengan permasalahan yang dibahas adalah *nilai-nilai yang tersirat maupun tersurat dalam Tari Piring Empat Puluh di Kelurahan selangit Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Lawas dilihat dari berbagai aspek tektual dan kontekstual serta keunikan tari tersebut pada masyarakat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Piring Empat Puluh mempunyai

makna dan nilai-nilai kehidupan masyarakat selangit dalam mempertahankan hidup dengan cara bertani dengan mengungkapkan makna tekstual dan aspek gerak properti, musik iringan, busana, pola lantai, kemudian makna kontekstual yang mengandung nilai agama dan sosial masyarakat setempat. Sehingga nilai-nilai tersebut menggambarkan identitas dari masyarakat kelurahan langit.

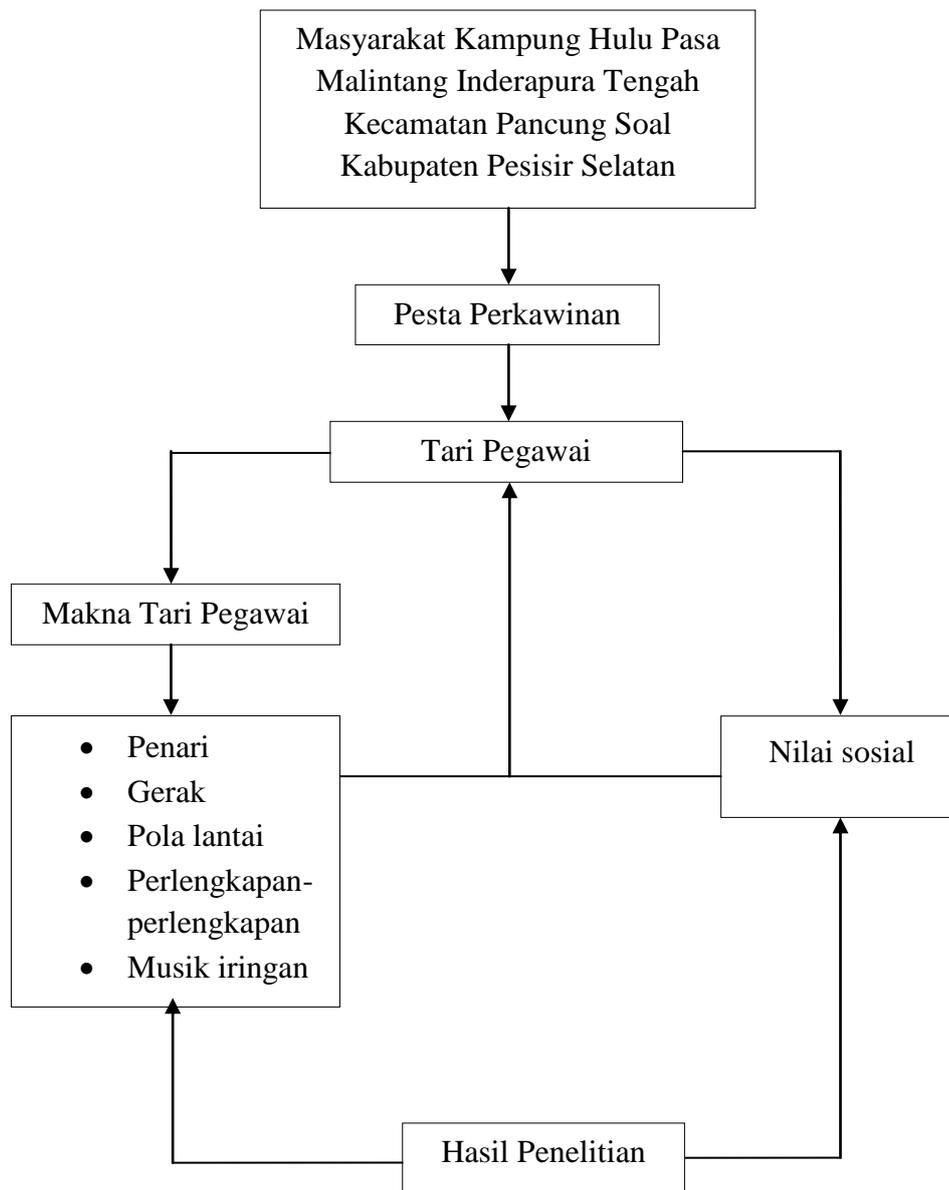
Abd.Rohman Hasan (2018) skripsi “Makna Tari Bucerei Kasih Dalam Pesta Perkawinan di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi” Dengan hasil bentuk penelian Tari Bucerei Kasih adalah salah satu seni tari yang tumbuh dan berkembang ditengah Masyarakat Desa Rantau Pandan. Tari Bucerei Kasih merupakan identitas dan mempunyai nilai-nilai kehidupan masyarakat Desa Rantau Pandan dan kedekatan makna yang tersirat di dalam tari itu sendiri dalam pesta perkawinan. Hal ini di tunjukkan bahwa Tari Bucerei Kasih selalu ditampilkan dalam pesta perkawinan.

Dari beberapa objek Penelitian di atas terdapat perbedaan objek yang penulis lakukan. Oleh sebab itu, penelitian yang penulis lakukan layak untuk diteliti. Selanjutnya penelitian relevan di atas dapat dijadikan bahan acuan untuk penyelesaian penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Untuk melihat Makna Tari Pegawai dalam Pesta Perkawinan di Kampung Hulu Pasa Malintang Inderapura Tengah Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir selatan, peneliti akan melihat makna-makna pada tari

tersebut secara keseluruhan yang dilihat dari aspek makna tari itu sendiri yaitu gerak, pola lantai, perlengkapan-perengkapan dan musik iringan. Serta melihat makna dalam pesta perkawinan yang berhubungan dengan nilai sosial dalam masyarakat di Kampung Hulu Pasa Malintang. Agar lebih jelas peneliti memamparkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Pegawai menggambarkan kehidupan yang akan dijalani setelah pernikahan. Harapan dan tuntunan orang tua terhadap pernikahan anaknya atas hubungan yang baru terjalin mendapatkan keberkahan serta kehidupan lebih baik. Atas pernikahan itu juga memberi *gala* terhadap mempelai laki-laki sebagai Sumando di rumah mempelai perempuan. Pertunjukannyapun menjadi sebuah hiburan serta pembelajaran nilai-nilai yang tersirat yang harus dipahami dalam berumah tangga.

Dalam segi gerak, perlengkapan-perengkapan (kostum dan properti) dan musik iringan semuanya beriringan dan saling berkaitan, yang mana gerak menggambarkan keteguhan kedua mempelai dengan penari. Melihat gerak yang dilakukan penari baik itu *Langkah Panjang* memiliki makna melihat posisi buaiyan dengan maksud melihat keturunan kedua mempelai. *Seroang Kanan* dan *Seroang Kida* artinya melihat posisi buaiyan sebelah kiri dan kanan yang memiliki makna apabila buaiannya miring maka penari memberi bahasa isyarat agar memperbaiki buaiannya, maksudnya dari semua itu adalah agar kedua mempelai lebih teliti dan menjaga hubungan rumah tangganya dengan baik dan mendidik keturunannya dengan baik juga. Terakhir Gerak *Ninjau* ini memiliki makna melangkah kedepan melihat posisi buaiyan di tengah apakah seimbang antara kiri dan kanan atau terlalu terbuka buaiyan, ini bermaksud agar kedua mempelai saling bekerja sama dalam

berumah tangga dan saling membantu baik susah maupun senang sehingga saling melengkapi satu sama lain. Namun dilihat dari segi perlengkapan-perengkapan semua itu sebagai simbol yang menggambarkan maksud dari Tari pegawai tersebut. begitu juga dengan musik iringan yang syairnya memiliki makna do'a orangtua terhadap rumah tangga yang akan dijalani anaknya nanti.

Semua itu didalam tari tersebut memiliki makna-makna yang mendalam, sehingga menunjukkan bahwa makna-makna yang terungkap dalam Tari Pegawai merupakan nilai-nilai kehidupan yang tersirat dalam berumah tangga di Kampung Hulu Pasa Malintang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian disarankan kepada berbagai pihak untuk terus memelihara tarian tradisi dan mampu mempertahankannya sebagai eksistensi kesukuan, kelompok masyarakat. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat manfaat untuk melihat tari dari segi makna pada masyarakat Kampung Hulu Pasa Malintang *Nagari* Inderapura.

Oleh sebab itu melalui penelitian ini perlu disarankan sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat Kampung Hulu Pasa Malintang *Nagari* Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan agar terus menjaga serta mempertahankan Tari Tradisi Upacara Perkawinan yang ada di *Nagari* Inderapura.
2. Bagi seniman tradisi hendaknya lebih membuka diri dan mempublikasikan tentang kesenian-kesenian tradisi kepada masyarakat umum khususnya

kepada sekolah sehingga tari tradisi banyak dikenal dengan generasi-generasi muda karena hal ini dapat menjadi ajang untuk melestarikan budaya Nagari Inderapura.

3. Bagi masyarakat pengelola pariwisata agar mempunyai kepedulian kepada Tari Pegawai yang ada di Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura.
4. Bagi peneliti lain agar melanjutkan penelitian ini dalam bentuk tema atau topik lain, sehingga kelemahan yang terdapat dalam topik ini akan dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *SOSIOLOGI : Skematika , Teori dan Terapan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang : UNP Press
- Abd.Rohman. 2018. *Makna Tari Bucerai Kasih dalam Pesta Perkawinan di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi(skripsi)*. Padang : UNP
- Elsa Dwi Nanda. 2016. *Tari Betan dalam Kontes Sosial Budaya Masyarakat Kampung Hulu Nagari Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan(skripsi)*. Padang : UNP
- Koetjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Lexi.J .Maleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.PT : Remaja Rosdakarya.
- Djamal, Emral.2014. “Menelusuri Jejak Sejarah dan Silsilah Kerajaan Usali Kesultanan Indrapura di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatra Barat”.(Makalah Hasil Penelitian di *Nagari* Indrapura).
- Peterson Royce, Anya.. 2007. *Anropologi Tari*. Terjemahan: F. X. Widaryanto Bandung : Sunan Ambu Press
- Saian Badarudin. 2016. *Makna Simbolis Tari Pirin Empat Puluh di Kelurahan Selangit Kabupaten Musi Rawas Sumatra Selatan (skripsi)*, Padang : UNP.
- Setiawati Rahmida. 2008. *Seni Tari Jilid 3*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Sudarsono. 1977. *Tarian-Tarian Indonesia 1*. Jakarta : Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suparjan, N. *Pengantar Pengetahuan Tari 1*. Jakarta : Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pertiwi, Adevia Faradilla. 2017. Makna Komunikasi Nonverbal Pada Tari jepen Tepian Olah Bebaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 5(3) : 488-497.
- Riyanti Eva. 2016. Makna Tari Lenggong Keraton Kreasi Pada Masyarakat Bandung di Kota Denpasar. *Jurnal Seni Tari* 12(2)